

# PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS VIII

Leo Iskandar (leiskandar46@yahoo.co.id)<sup>1</sup>

Giyono<sup>2</sup>

Ratna Widiastuti<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this research was to know whether group guidance services can be used to increase the interpersonal communication skills of students. The research problem was that students had interpersonal communication skills. This research method was a pre-experimental one group pretest and posttest design. The research subjects were 11 students who had interpersonal communication skills. The data collection technique was using observation. The data analysis was using Wilcoxon test. It showed that student's interpersonal communication skills increased 40.22 % and the  $Z_{count} = -2.935 < Z_{table} = 1.645$ . So  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, it means that student's interpersonal communication skills could be increased by using group guidance service.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Metode penelitian ini adalah metode *pre-eksperimental* dengan menggunakan *one group pretest and posttest design*. Subjek penelitian sebanyak 11 siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebesar 40,22 % dan  $Z$  hitung =  $-2,935 < Z$  tabel = 1,645 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

**Kata kunci** : bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok, komunikasi interpersonal

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

## **PENDAHULUAN**

Siswa yang memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan sulit menyesuaikan diri, seringkali marah, cenderung memaksakan kehendak, egois dan mau menang sendiri sehingga mudah terlibat dalam perselisihan. Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralkan keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi akan berdampak cukup besar terhadap masa depan siswa dalam menjalani sisa hidupnya oleh karena itu kemampuan berkomunikasi harus di tumbuhkan dalam diri anak sedini mungkin.

Komunikasi interpersonal sangat penting bagi kebahagiaan hidup kita. Johnson (1981) menunjukkan beberapa peranan yang di sumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan social kita. Sedangkan menurut Supraktinya (2003) menunjukkan salah satu peran komunikasi interpersonal dalam hidup yaitu membantu perkembangan intelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan menghambat perkembangan social dan intelektualnya.

Melihat betapa pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal bagi siswa dalam kehidupannya dan mengingat tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu peserta didik agar mampu memahami tentang siapa sebenarnya dirinya dan tahu akan potensinya, serta peserta didik mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi secara mandiri, hidup tergantung atau menggantungkan kepada orang lain, guru BK atau Konselor Sekolah harus memahami besarnya pengaruh rasa percaya diri dalam berkomunikasi ini terhadap perkembangan pada diri peserta didik. Secara umum

program bimbingan disekolah dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Layanan bimbingan dan konseling disekolah lebih ditekankan kepada fungsi pencegahan dan pengembangan (Depdikbud; 1994).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa mengenai komunikasi interpersonal maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi agar tercapai komunikasi interpersonal yang diharapkan dengan menggunakan bimbingan kelompok. Prayitno (dalam Sukardi, 2008: 37) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Jadi, Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat, informasi yang diberikan adalah informasi untuk kebutuhan tertentu anggota kelompok. Tohirin (2009:172) mengatakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi secara interpersonal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa atau tidak.

### **Komunikasi Interpersonal**

Menurut Walhstrom (Liliweri, 2014) Komunikasi adalah pertukaran pesan-pesan yang tertulis atau pesan-pesan dalam percakapan bahkan pesan-pesan yang dikirim melalui imajinasi, pertukaran informasi atau hiburan dengan kata-kata melalui percakapan atau dengan metode lain, pengalihan informasi dari seseorang kepada orang lain, pertukaran makna antarpribadi dengan sistem simbol, dan proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.

Verderber et( 2007 ), komunikasi interpersonal merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Oleh karena itu kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan agar setiap individu dapat menjalin hubungan antar manusia dengan baik pula dan tidak terisolir di lingkungan masyarakat dimana dia tinggal. Menurut Supraktinya (1995) menunjukkan salah satu peran komunikasi interpersonal dalam hidup yaitu membantu perkembangan intelektual dan social, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan menghambat perkembangan social dan intelektualnya.

Jadi, komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung (tatap muka). Hal tersebut merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan social kita, jadi siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah akan menghambat perkembangan social dan intelektualnya. Menurut Alvonco (2014) Komunikasi interpersonal dapat efektif apabila di dalamnya ada unsur-unsur, sebagai berikut: (a) keterbukaan (*openess*) yaitu adanya rasa percaya untuk terbuka dengan orang lain karena keterbukaan seseorang akan membuat orang lain juga terbuka terhadap kita, (b) saling mendukung (*suppotiveness*), (c) rasa positif (*positiveness*) yaitu memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, (d) empati (*empathy*), yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan (e) berada dalam Kesetaraan (*equality*) artinya dalam berkomunikasi tidak mempertegas perbedaan.

### **Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2006:3). Sedangkan menurut Gazda (Romlah, 2006:3) “bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian informasi tentang pendidikan, karier, pribadi, dan social”. Pendapat ini didukung

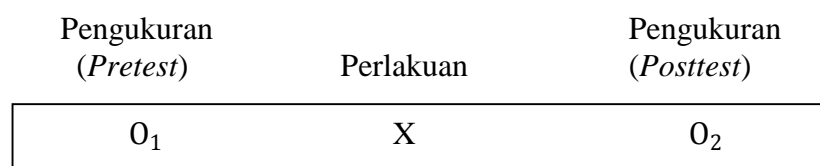
oleh Sukardi (2002: 48) menjelaskan bahwa: layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu dalam situasi kelompok dimana dalam satu kelompok tersebut peserta saling bertukar informasi, menyusun suatu rencana dan saling membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga bertujuan mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi anggotanya dengan mengembangkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Layanan bimbingan kelompok, dalam pelaksanaannya menggunakan dinamika kelompok sebagai media kegiatannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pre-eksperimen. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest - posttest design*. Desain penelitian yang digunakan peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. *One Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2012)

Keterangan :

- O<sub>1</sub> : pengukuran awal komunikasi interpersonal siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Bandar Lampung sebelum mendapat perlakuan (layanan bimbingan kelompok).
- X : pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah
- O<sub>2</sub> : pengukuran komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung setelah pemberian perlakuan (layanan bimbingan kelompok)

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 11 siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 yang memiliki komunikasi interpersonal rendah dan diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada 3 Agustus sampai 26 Agustus 2015 di SMP Negeri 01 Bandar Lampung. Peneliti melakukan penjarangan subjek dengan melakukan observasi sebelum perlakuan kepada siswa kelas VIII 4 dan VIII 7. Dari hasil observasi yang dilakukan, didapatkan 11 siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah. Kemudian 11 siswa tersebut dijadikan subjek penelitian. Selanjutnya 11 subjek penelitian diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak 4 pertemuan dengan jenis kelompok tugas.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

**a.** Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok.

**b.** Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal siswa.

### **Definisi Operasional**

Komunikasi interpersonal adalah proses interaksi dua orang atau lebih memulai komunikasi yang terjadi secara langsung dan terjadi timbal balik secara langsung pula, baik secara verbal maupun non-verbal dengan terbuka untuk saling mengungkapkan atau mengkomunikasikan sesuatu sesuai dengan apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan. Indikator siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif apabila dalam berkomunikasi memiliki unsur-unsur keterbukaan (*openess*), saling mendukung (*suppotiveness*), Rasa positif (*positiveness*), Empati (*empathy*), Kesetaraan (*equality*).

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa dengan melalui proses dinamika kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi setiap siswa artinya melatih siswa untuk berkomunikasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data, baik data untuk menentukan subyek penelitian maupun data setelah perlakuan. Menurut Nazir (2009) pada pengamatan berstruktur, peneliti telah mengetahui aspek apa dari aktivitas yang diamatinya yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti, dengan pengungkapan yang sistematis untuk menguji hipotesisnya. Observasi dalam penelitian ini digunakan saat menjaring subjek kembali untuk melihat siswa yang memiliki komunikasi interpersonal terendah dan pada saat setelah pemberian perlakuan/treatment dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah layanan bimbingan kelompok. Hal ini dikarenakan yang akan diteliti adalah perilaku siswa, sehingga pengamatan terhadap perubahan perilakunya akan lebih mudah dilakukan.

Saat pelaksanaan observasi, peneliti sebagai observer 1 dan guru bimbingan konseling sebagai observer 2 akan mengamati perilaku siswa. Dalam pengamatan tersebut akan diperhatikan berapa kali perilaku-perilaku yang menjadi target pengamatan muncul pada siswa (sesuai dengan lembar observasi).

Peneliti menggunakan bentuk *rating scales* dengan 5 alternatif jawaban dalam lembaran observasi, jawaban ini menunjukkan frekuensi muncul atau tidaknya perilaku yang diharapkan saat dilakukan observasi oleh observer. Skor 5 diberikan jika perilaku muncul sebanyak 4 kali, skor 4 jika muncul sebanyak 3 kali, skor 3 jika muncul sebanyak 2 kali, skor 2 jika perilaku muncul sebanyak 1 kali dan skor 1 jika perilaku sama sekali tidak muncul selama observasi.

Perhitungan skor pada lembar observasi dilakukan dengan menghitung skor total yang diperoleh dari muncul atau tidaknya perilaku yang diamati. Pada tahap observasi ini komunikasi interpersonal siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan: I = interval  
NT = Nilai tertinggi  
NR = Nilai terendah  
K = jumlah kategori

## **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **Uji Validitas**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan ketika observasi sebelum dan sesudah perlakuan adalah lembar observasi yang merupakan pengembangan dari pedoman observasi berisi rincian dari aspek-aspek yang diobservasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*). Untuk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung. Kemudian dianalisis menggunakan rumus CVR (Content Validity



Rasio) dengan hasil nilai rata-rata CVR sebesar 0,75 atau dalam kategori sangat sesuai.

### **Uji Reliabilitas**

Menurut Arikunto (2006) penelitian yang menggunakan metode observasi dan dilakukan oleh 2 orang observer maka dalam menentukan reliabilitas instrumen observasinya menggunakan rumus:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

Keterangan :

KK : Koefisien Kesepakatan

S : Sepakat, jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

$N_1$  : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

$N_2$  : Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan pengtesan reliabilitas pengamatan. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, diperoleh koefisien reliabilitas lembar observasi sebesar 0,66. Menurut Koestoro dan Basrowi (2006) hasil 0,66 koefisien reliabilitas terletak antara 0,60 - 0,799 maka reliabilitasnya tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas lembar observasi tersebut adalah tinggi dan artinya lembar observasi ini dapat digunakan dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

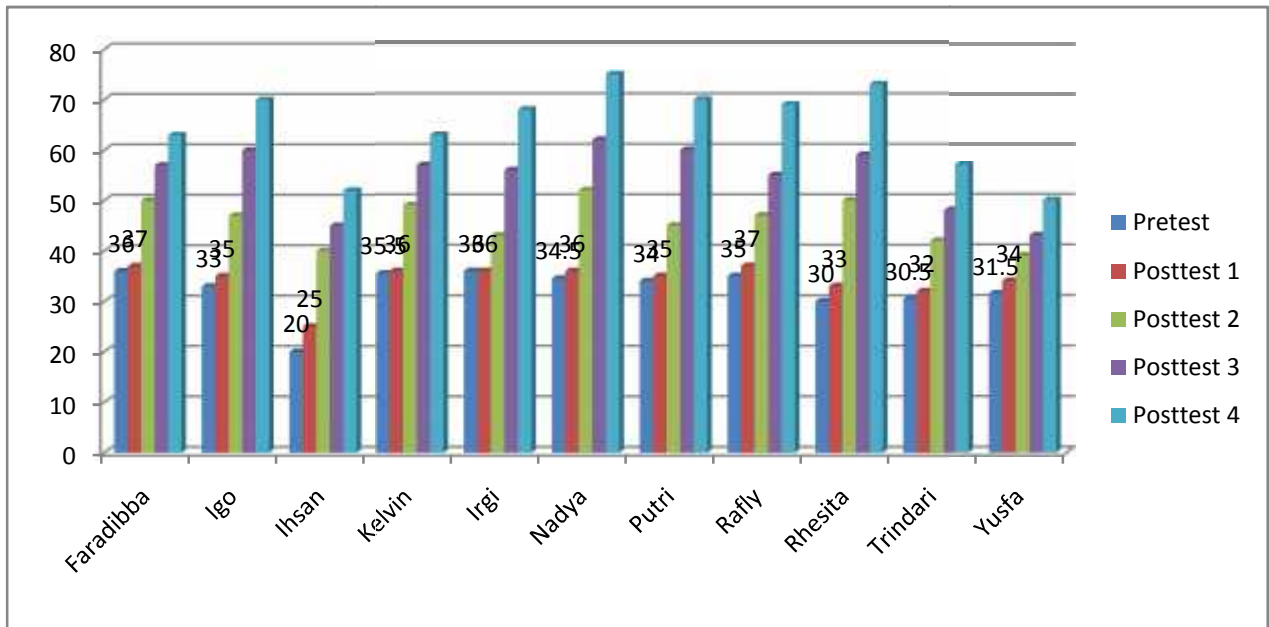
Analisis data menggunakan Uji-Wilcoxon melalui perhitungan secara manual.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan setelah dilakukannya bimbingan kelompok adalah uji Wilcoxon. Hasil analisis data pretest menunjukkan Z hitung adalah -2,935, karena Z hitung = -2,935 < Z tabel= 1,645 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi

dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016.



Gambar 1 Grafik perubahan komunikasi interpersonal sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan gambar 1 terjadi peningkatan dari 11 subyek penelitian. Hal tersebut bisa dilihat dari grafik perubahan. Hasil *pretest* terhadap 11 subyek sebelum pemberian perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan komunikasi interpersonal diperoleh nilai rata-rata 32,36 yang termasuk dalam kategori komunikasi interpersonal rendah. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 64,54. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 40,22%.

### Pembahasan

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia membutuhkan cara untuk bisa berinteraksi dengan manusia lain agar tercipta hubungan yang harmonis. Manusia sebagai makhluk sosial dalam bertingkah laku selalu berhubungan dengan lingkungannya

manusia serta berinteraksi dengan lingkungannya. Hubungan antar individu dapat terjalin secara harmonis dengan lingkungan sosialnya, jika individu tersebut mampu berkomunikasi dengan baik.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah ditemukan pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Mereka masih tidak terbuka, enggan mengungkapkan pendapat dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi. Keengganan mengungkapkan pendapat kepada orang lain dikarenakan rasa malu dan takut. Perilaku komunikasi yang seperti itulah yang membuat mereka lebih sering menunjukkan perilaku pasif dalam komunikasi interpersonal. Menurut Purwanta (2012:165) perilaku asertif yaitu adalah kemampuan dan kemauan untuk menyatakan secara langsung berdasarkan kondisi interpersonalnya. Apabila perilaku yang tidak adaptif seperti itu dibiarkan muncul dan berkembang maka besar kemungkinan siswa untuk beranggapan bahwa dengan diam saja atau menghindari masalah dalam komunikasi interpersonal dapat diatasi. Padahal yang sebenarnya terjadi dengan perilaku menghindari dan tidak asertif tersebut masalah dalam komunikasi interpersonal. Hal inilah yang dialami oleh subjek subjek penelitian, karena kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, mereka mengalami kesulitan dalam belajar karena mereka terlalu cemas untuk berbicara dikelas misalnya saat diminta berpendapat atau bertanya. Selain itu juga siswa mengalami kesulitan berkomunikasi sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, dan mereka rasakan.

Komunikasi interpersonal siswa rendah perlu ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sejalan dengan salah satu kegunaan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Hartinah (2009:8) yaitu dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan pembimbing setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran. Apabila remaja mampu berkomunikasi dengan lingkungannya dengan baik, maka masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan

pendapat sehingga dapat diketahui apa yang diinginkan, dan konflikpun dapat dihindari. Keterbukaan melalui komunikasi ini akan menumbuhkan kebanggaan bahwa remaja dapat diterima dan dihargai. Menurut Alvonco (2014:58) menyebutkan salah satu unsur komunikasi interpersonal akan efektif apabila adanya keterbukaan (*openness*) yaitu terbuka terhadap orang lain.

Dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah terdapat berbagai layanan yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya, memberikan informasi yang bermanfaat bagi siswa untuk menyusun rencana dan keputusan yang tepat, mencegah dari pengaruh buruk yang akan merugikan siswa maupun mengatasi masalah yang sedang terjadi pada siswa. Dari berbagai layanan yang ada, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini karena layanan bimbingan kelompok bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi dan sosialisasi siswa. Selain itu, dalam layanan bimbingan kelompok ini siswa juga diajak untuk bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang sedang hangat bagi setiap anggota kelompok, memperluas pengetahuan siswa, mengungkapkan perasaan yang sedang Ia rasakan dan memperoleh banyak informasi untuk membantunya dalam menentukan arah dan tujuannya. Hal ini sejalan dengan Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004: 2-3), yaitu tujuan umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok.

Dengan demikian layanan bimbingan kelompok berperan penting dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Menurut Hartinah (2009:9) pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana, yaitu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang memiliki masalah yang sama. Dari pengertian tersebut secara tidak langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang tumbuh didalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan.

Dalam layanan bimbingan kelompok ini, terjadi dinamika kelompok yang konstruktif, dimana setiap anggota kelompok saling terbuka, terciptanya rasa aman dan nyaman serta saling mempercayai satu sama lainnya. Hal ini merupakan manifestasi bimbingan kelompok yang dapat menciptakan dinamika kelompok yang konstruktif. Dinamika kelompok berperan penting dalam hidupnya proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok ini, setiap anggota kelompok saling bertukar pikiran baik itu hal pribadi, sosial, belajar ataupun karirnya, karena setiap anggota kelompok sudah saling mempercayai satu sama lain, sehingga apa yang mereka pikirkan atau rasakan akan mereka ungkapkan, sehingga akhirnya setiap anggota kelompok menemukan solusi dari masalahnya melalui kegiatan tersebut.

Melalui dinamika kelompok yang ada dan dengan dibantu materi yang telah dipersiapkan oleh peneliti, anggota kelompok diajak untuk menumbuhkan kemauan, minat, dorongan atau lebih tepatnya motivasi yang ada pada dirinya, yang kemudian dikembangkan lagi untuk mengembangkan potensi dirinya dan membantu meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Dinamika kelompok dalam layanan ini mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya. Hal ini dapat diperkuat dengan banyaknya informasi yang berguna untuk menambah wawasan anggota kelompok, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri, serta membantu orang lain memecahkan masalahnya.

Selain itu, dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan adanya semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan dari kelompok. Hubungan interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan diantara anggota kelompok, menyatukan anggota kelompok untuk dapat lebih saling menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk dapat membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa. Peningkatan komunikasi interpersonal terjadi pada siswa di sekolah setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil *posttest* masing-masing siswa setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan komunikasi interpersonal siswa ini juga didukung dengan hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Selain itu, hasil wawancara dengan guru BK yang mendukung bahwa adanya peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih aktif dan berani dibandingkan sebelum pemberian perlakuan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dari setiap subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP N 01 Bandar Lampung, adalah:

1. Kepada Siswa SMP Negeri 01 Bandar Lampung

Siswa diharapkan mampu atau lebih berani mengungkapkan pendapat dan lebih aktif dalam diskusi kelompok agar komunikasi interpersonal siswa dapat meningkat.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam program Bimbingan Konseling di sekolah.

3. Kepada Peneliti Lain

Kepada peneliti lain hendaknya dalam melakukan penelitian menggunakan observasi juga menggunakan wawancara untuk menunjang hasil observasi.

### DAFTAR RUJUKAN

Alvonco, J. 2014. *Practical Communication Skill*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.

Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama

Liliwari, A. 2014. *Sosiologi dan komunikasi organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.

Sukardi, D.K. 2002. *Pengantar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Supratiknya, A. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.